



Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat

Salsabila Rahmania Asyifah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Andhita Risiko Faristiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Puspita Jaya Ponorogo 63492, Indonesia

Abstract. *In our lives at this time of course we will not be separated by technology. Because it is an effort for humans to meet the needs of their lives both in terms of quality and quantity. Technology has many impacts on human life, both negative and positive impacts. This research was conducted in Dolopo Village, Dolopo District, Madiun regency, East Java province. The formulation of the problems that will be discussed in this study include: 1) the response of the Dolopo community to the entry of technology into people's livelihoods. 2) on the impact of the use of technology on the socio-economic community in Dolopo Village. The type of research used is field research, while data collection techniques are carried out by observation, and interviews. The results of this study concluded that the impact of technological developments facilitate human activities but on the other hand also lead to loss of community livelihoods.*

Keywords: *Agriculture; Livelihoods; Technological Developments*

Abstrak. Dalam kehidupan kita saat ini tentunya kita tidak akan lepas dari teknologi. Karena itu merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Teknologi memiliki banyak dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak negatif maupun positif. Penelitian ini dilakukan di Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain: 1) Respon masyarakat Dolopo terhadap masuknya teknologi ke dalam mata pencaharian masyarakat. 2) dampak pemanfaatan teknologi terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Dolopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak perkembangan teknologi mempermudah aktivitas manusia namun di sisi lain juga mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat.

Kata Kunci: Pertanian; Mata Pencaharian; Perkembangan Teknologi

PENDAHULUAN

Kehidupan kita ini ibarat seperti roda yang berputar, tidak selamanya selalu di atas dan tidak selamanya selalu di bawah. Semua selalu berubah dengan cepat dan tidak ada yang tetap. Begitu pula dengan kehidupan manusia yang selalu berubah setiap saatnya. Hal tersebut dikarenakan manusia yang memiliki sikap dinamis dalam meraih masa yang akan datang yang lebih cerah. Semakin berjalannya waktu semakin banyak perubahan-perubahan yang ada, salah satunya perubahan pada teknologi. Perubahan yang terjadi tentunya akan selalu membawa bentuk kemajuan dalam kehidupan. Namun tak terlepas juga perubahan juga menimbulkan suatu

kemunduran dalam kehidupan manusia.

Di era globalisasi seperti saat ini memiliki banyak sekali pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut dapat menyebabkan banyak sekali dampak-dampak yang di timbulkan baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat masyarakat di beratkan dengan dua pilihan. Di satu sisi masyarakat menerima dan mengikuti perkembangan teknologi tersebut, namun di sisi lain banyak juga masyarakat yang menolaknya dengan berbagai alasan salah satunya dikarenakan dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan yang di timbulkan yang bersifat struktural dan dapat merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Segala sesuatu yang di kembangkan menggunakan suatu teknologi, merupakan hal yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan kita ini. Setiap munculnya suatu inovasi baru pastinya akan berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya teknologi tersebut tentunya akan memberikan banyak kemudahan dan membuka inovasi baru dalam melakukan aktivitas manusia terutama di bidang pekerjaan. Di dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali manfaat yang telah di bawa oleh inovasi-inovasi baru dalam beberapa tahun terakhir ini. Namun, walaupun pada awalnya memberikan banyak sekali dampak yang positif akan tetapi di sisi lain juga menimbulkan dampak yang negatif.

Perubahan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau sistem tatanan di dalam masyarakat, baik itu dari segi pola pikir yang lebih inovatif, sikap maupun pada kehidupan sosialnya agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Habtiah et al., 2021)¹. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang menduduki suatu wilayah yang membentuk suatu sistem dimana interaksinya lebih banyak dilakukan oleh antar individu dalam kelompok tersebut. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang dimana mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan adanya suatu teknologi yang semakin canggih ini kehidupan manusia tidak selalu berjalan dengan mulus, pastinya ada kendala yang dialaminya. Beberapa kendala yang sering kali ditemui dalam proses pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan teknologi diantaranya yaitu dimana kebutuhan sekunder manusia timbul setelah kebutuhan primer mereka terpenuhi, terutama kebutuhan akibat dari manusia yang semakin memerlukan hubungan dengan manusia yang lainnya. Seperti halnya kebutuhan transportasi untuk mengangkut barang dari suatu daerah ke daerah lain, juga kebutuhan kesehatan yang semakin terjamin dan lain sebagainya.

teknologi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal pikiran dan alat, sehingga hal tersebut seakan-akan dapat memperpanjang, memperkuat, serta menjadikan kehidupan manusia lebih mudah untuk dilalui. Teknologi juga diartikan sebagai Suatu perangkat atau metode-metode untuk membuat sesuatu. Digdoyo (2015) mengartikan teknologi sebagai pemakaian ilmiah yang digunakan untuk memproduksi barang-barang kebutuhan hidup.

Teknologi merupakan bagian atau unsur kebudayaan manusia, diciptakannya teknologi sebagai alat untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Teknologi sendiri memberikan dampak yang positif bagi masyarakat,

¹ Habtiah, M., Fahriansah, & Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3293>

seperti penemuan-penemuan alat disektor pekerjaan formal manusia. Misalnya penemuan alat-alat produksi pertanian yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan produksi beras. Selain itu pada sektor industri penemuan alat pabrik untuk pembuatan tepung tapioka seperti pada alat pembungkusan yang semakin canggih dan semakin cepat juga. Kegunaan dari sebuah teknologi yang dapat menguntungkan manusia pastinya akan selalu di jaga dan pastinya akan selalu mengalami perubahan (modifikasi) atau inovasi, sehingga teknologi tersebut memiliki nilai guna yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, setiap UPJA memiliki jumlah alat pertanian yang berbeda-beda. Terdapat 7 jenis alat pertanian yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Alsintan yang Dimiliki UPJA di Kabupaten Madiun

No	Jenis Alsintan	Jumlah	Persentase
1	Traktor roda 2	48	48%
2	Traktor roda 4	1	1%
3	<i>Combine harvester</i>	16	16%
4	<i>Transplanter</i>	8	8%
5	Pompa air	15	15%
6	<i>Corn sheller</i>	6	6%
7	Threser	6	6%

Berdasarkan Tabel 1. Dapat kita ketahui bahwa persentase alat pertanian yang paling banyak yaitu traktor roda 2 dengan persentase sebesar 48%, dilanjut dengan *combine harvester* sebesar 16%, pompa air sebesar 15 %, *transplanter* 8%, *corn sheller* 6%, threser 6%, serta traktor roda 4 dengan persentase 1% (Arizka et al., 2022)².

Dampak secara langsung dari sebuah teknologi yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu kemudahan-kemudahan dalam melakukan aktivitas dan dapat meringankan pekerjaan manusia. Di satu sisi teknologi berdampak positif dimana teknologi telah mendatangkan kemudahan yang dalam artian dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Contohnya yaitu pada bidang pertanian dan bidang industri. Pada bidang pertanian tanpa adanya teknologi pengolahan lahan yang luas memerlukan waktu yang sangat lama, namun dengan adanya teknologi ini petani lebih mudah dan lebih cepat mengolah lahan pertanian tersebut.

Namun demikian di sisi lain teknologi juga memiliki banyak sekali dampak negatif. Salah satu contohnya yaitu hilangnya mata pencaharian masyarakat desa akibat tergantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Hal tersebut membuat masyarakat mau tidak mau harus beralih profesi pada pekerjaan yang lain. Dengan adanya perkembangan teknologi ini hampir semua pekerjaan manusia di gantikan dengan mesin. Hal ini juga menyebabkan menurunnya perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat semakin sulit untuk mencari pekerjaan terutama bagi mereka yang hidup di desa.

² Arizka, A. A., Nugroho, A. P., & Nuha, M. S. (2022). Keragaan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) dalam Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 203-214.

Mata pencaharian merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Setiap penduduk di suatu daerah berbeda mata pencahariannya dengan daerah lain. Hal tersebut diakibatkan karena adanya faktor geografis dan potensi yang ada pada daerah tersebut. Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau. Sehingga setiap daerah di Indonesia memiliki kondisi geografis dan sumber daya alam yang berbeda-beda. Seperti halnya mata pencaharian masyarakat di daerah dataran tinggi berbeda dengan masyarakat di daerah dataran rendah. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa di dataran rendah adalah sebagai petani, pedagang, maupun sebagai karyawan pabrik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber utama untuk mendapatkan data-data, informasi, serta laporan yang sesuai dengan keperluan pada penulisan ini. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada fakta yang ada dan kondisi objek yang bersifat alamiah. Dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis perubahan masyarakat terkait dengan aktivitas pekerjaan mereka sehari-hari. Analisa yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan paradigma teori perubahan sosial. Penelitian ini berlokasi di Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Latar Belakang Masyarakat Dolopo

Desa Dolopo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Mereka hidup secara berdampingan dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari namun dalam bidang pekerjaan mereka juga saling tolong menolong dan bekerja sama setiap harinya. Seiring dengan berjalannya waktu setiap masyarakat pasti akan selalu mengalami suatu perubahan salah satunya pada bidang pekerjaan. Perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tidak jauh berbeda dengan perubahan mata pencaharian masyarakat lainnya. Pada umumnya perubahan mata pencaharian ini salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mengalami perubahan pada aspek ekonomi masyarakat. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat desa tersebut.

Pada awalnya mata pencaharian masyarakat Desa Dolopo adalah pada sektor pertanian sebagai seorang buruh tani dan di sektor industri sebagai pegawai pabrik tepung. Namun seiring berjalannya waktu banyak sekali teknologi-teknologi canggih yang masuk ke dalam kehidupan kita ini sehingga pekerjaan tersebut digantikan dengan mesin yang lebih canggih. Dengan adanya hal tersebut membuat sebagian masyarakat kehilangan mata pencahariannya. Namun mereka tidak hanya diam begitu saja, mereka mencari cara lain untuk mendapatkan pekerjaan kembali. Selanjutnya mereka beralih pekerjaan yang pada awalnya mereka bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik, mereka beralih ke beberapa pekerjaan diantaranya mereka bekerja sebagai pengrajin batu bata, peternak hewan, dan juga merantau ke daerah lain untuk mencari pekerjaan. Hal ini dilakukan oleh mereka untuk memenuhi kehidupan dan menafkahi keluarga mereka

Yang pada awalnya mereka bergantung pada musim panen sebagai buruh tani yang dipekerjakan oleh orang yang mempunyai lahan persawahan, namun dengan adanya teknologi baru tenaga mereka semakin sedikit dibutuhkan. Tak hanya itu masyarakat Desa Dolopo juga ada yang bekerja sebagai buruh pabrik. Namun dengan adanya perkembangan teknologi juga pekerjaan mereka tergeser oleh mesin-mesin canggih. Dengan demikian mereka memperoleh penghasilan dari pekerjaan mereka yang baru. Sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Meskipun demikian masih banyak juga masyarakat Desa Dolopo yang masih bertahan untuk bekerja di sektor pertanian, seperti pada saat musim tanam mereka bekerja untuk mencangkul sawah, menanam padi, menuai padi dan lain sebagainya. Karena memang dari dulu pekerjaan sebagai seorang buruh tani merupakan pekerjaan turun temurun. Dalam artian sudah menjadi budaya pada masyarakat setempat. Selain itu juga ada beberapa masyarakat yang juga masih bekerja di pabrik pembuatan tepung tersebut. Namun pekerjaan mereka tak seperti saat sebelum adanya mesin canggih tersebut dan tenaga pekerja manusianya juga menurun tak sebanyak saat belum adanya mesin-mesin tersebut.

3.2. Tanggapan Masyarakat Dolopo Terhadap Masuknya Teknologi Baru

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin berkembang juga teknologi dan berubahnya pola hidup dari suatu masyarakat dalam mencari nafkah atau kebutuhan hidup mereka. Hal tersebut juga berdampak pada sektor pertanian dan pada industri pabrik pembuatan tepung tapioka yang berada di Kecamatan Dolopo. Perubahan penggunaan alat atau media untuk bekerja, menjadi variabel yang penting untuk diperhatikan dalam mengamati perubahan penghidupan dan proses adaptasi. Masyarakat terdampak yang sebelumnya berprofesi sebagai petani, dan kini telah berganti bentuk mata pencaharian; mulai menggunakan berbeda alat/media bekerja yang berbeda (Wijayanto et al., 2017)³

Dimana hal tersebut mengalami beberapa perubahan di antaranya yaitu memudahkan aktivitas para petani dalam mengolah sawah juga mempercepat proses kegiatan dari pabrik pembuatan tepung tapioka tersebut dalam pengolahannya. Namun hal tersebut juga mendapatkan tanggapan negatif dari masyarakat sekitar yang diakibatkan peralihan tenaga kerja manusia ke tenaga kerja mesin atau teknologi tersebut. Sehingga dengan adanya mesin-mesin ini membuat tenaga pekerjaan manusia tergeserkan. Tanggapan tersebut muncul dari beberapa warga sekitar yang merasakan akan besarnya dampak dari teknologi tersebut.

Dalam hal ini terdapat faktor sebab dan akibat yang muncul disekitaran masyarakat Kecamatan Dolopo yang mengarah pada hubungan interaksi dalam masyarakat terhadap masuknya mesin-mesin canggih yang dimana hal tersebut mengakibatkan beberapa pihak merasa di rugikan dengan adanya teknologi tersebut dengan beberapa aspek perubahan sosial dan ekonomi pada suatu masyarakat tersebut, yaitu diantaranya hilangnya mata pencaharian masyarakat, kurangnya rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat, menurunnya pendapat masyarakat untuk memenuhi kehidupan hidupnya.

Masyarakat menganggap dengan perkembangan teknologi banyak sekali perubahan-perubahan sosial ekonomi yang timbul dalam masyarakat. Banyak sekali

³ Wijayanto, V., Suwartapradja, O. S., & Hermawati, R. (2017). Perubahan Mata Pencaharian dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 2(2), 66–77.

kemudahan yang didapatkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih, namun juga hal tersebut menggeser tenaga manusia dalam hal melakukan suatu pekerjaan sehingga membuat masyarakat kehilangan mata pencahariannya dan menurunnya keadaan ekonomi masyarakat karena semakin susah dalam mencari pekerjaan untuk kebutuhan sehari-hari.

3.3 Dampak Penggunaan Teknologi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dolopo

Perubahan sosial mencakup tiga gagasan yakni pertama, adanya perbedaan, dalam hal ini suatu keadaan berbeda dengan keadaan lainnya yang telah mengalami perubahan. Kedua, terjadi pada waktu yang berbeda, yakni perubahan terjadi bukan dalam satu waktu yang bersamaan namun terjadi dalam waktu yang berbeda dengan jangka waktu tertentu. Ketiga, di antara keadaan sistem sosial yang sama (Sztompka, 1994)⁴. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Dolopo dimana proses perubahannya terjadi pada waktu dan keadaan yang berbeda juga. Perubahan sosial ekonomi ini terjadi karena adanya beberapa faktor salah satunya dari faktor perubahan mata pencaharian masyarakat, sehingga hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan masyarakat setempat. Perubahan yang terjadi ini tidak dapat kita berhentikan karena perubahan tersebut akan selalu terus berjalan seiring dengan berjalannya waktu.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan terus menerus berkelanjutan tentunya akan memberikan banyak dampak dalam kehidupan masyarakat, baik itu dampak positif maupun negatif. Seperti yang dikatakan Pasurdi Suparlan (2003: 107) bahwa perubahan sosial merupakan perubahan dalam stuktur sosial dan dalam pola-pola hubungan sosial, diantaranya mencakup sistem status, hubungan-hubungan dalam keluarga, Sistem politik dan kekuasaan serta persebaran penduduk (Hafis, 2017)⁵. Dalam dinamika kehidupan masyarakat terutama masyarakat pedesaan banyak perubahan dan perkembangan yang dialami salah satunya adalah peniruan teknologi dalam bidang pertanian yang merupakan orientasi utama pembangunan di Indonesia (Hatu, 2011)⁶.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setempat di antaranya, seperti pada saat dulu banyak sekali masyarakat yang berinteraksi dengan masyarakat setempat yang disebabkan oleh kepentingan dalam pekerjaan, namun seiring berjalannya waktu mereka merubah mata pencaharian mereka sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi dengan sesama masyarakat setempat. Dampak positif yang dapat di lihat yaitu seperti halnya di kecamatan Dolopo yang sebagian besar mayoritas mata pencaharian penduduk sekitar adalah sebagai seorang petani tentunya dengan adanya teknologi seperti mesin traktor dan mesin combine pasti akan membuat pekerjaan para petani menjadi lebih mudah. Disektor industri pada kegiatan pabrik munculnya mesin untuk pengemasan tepung tapioka dan proses pengupasan ketela yang sekarang di lakukan dengan mesin juga akan mempermudah segala aktivitas dalam kegiatan pengolahan dan tentunya akan lebih cepat.

Namun seiring berjalannya waktu kehidupan masyarakat di Kecamatan Dolopo ini semakin berubah. Dengan adanya temuan tersebut banyak sekali tenaga manusia

⁴ Sztompka, P. (1994). *The sociology of social change*. Blackwell Oxford.

⁵ Hafis, A. (2017). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DARI PETANI KE PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN DASAN BARU DESA LENEK DAYA KECAMATAN AIKMEL DALAM TINJAUAN EKONOMI. *Society: Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 17, 1-20.

⁶ Hatu, R. (2011). PERUBAHAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT PEDESAAN (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Jurnal INOVASI*, 8(4), 1-11.

yang tergeser ke tenaga mesin. Hal tersebut menimbulkan jumlah pengangguran di Kecamatan tersebut semakin banyak. Sehingga masyarakat sekitar harus beralih mencari pekerjaan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adanya mesin combine dalam kegiatan pertanian tersebut mengakibatkan banyak sekali petani yang lebih memilih menggunakan teknologi tersebut daripada memperkejakan tenaga dari masyarakat sekitar. Tenaga kerja juga relatif sedikit dengan adanya mesin combine tersebut. Padahal apabila masyarakat sekitar masih menggunakan tenaga manusia dalam memanen padi hal tersebut sangat membantu masyarakat sekitar dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka.



Gambar 1. Grafik Presentase Alat yang Biasa Digunakan Petani

Masuknya teknologi pengupas ketela pada industri pabrik pembuatan tepung tapioka juga menimbulkan banyak sekali dari masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya. Hal ini diakibatkan kegiatan dari pabrik tersebut yang semula dilakukan oleh manusia digantikan dengan tenaga mesin yang lebih canggih. Sehingga tak banyak dari pekerja tersebut di berhentikan dari pekerjaan mereka akibat adanya teknologi baru ini. Dengan hal ini masyarakat sekitar beralih pekerjaan yang semula menjadi buruh tani dan kuli pabrik mereka beralih untuk menjadi kuli bangunan, pengrajin batu bata dan banyak juga dari mereka yang bekerja ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Namun di samping itu, teknologi juga memberikan dampak yang positif bagi manusia. Perkembangan teknologi ini tentunya dibuat untuk memberikan kemajuan dan kemudahan dalam menjalankan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dengan adanya mesin combine tersebut para petani tidak kesulitan lagi dalam mencari orang untuk di pekerjakan pada masa panen. Mereka tinggal duduk dan menunggu, padi tersebut sudah di panen menggunakan mesin combine yang di jalankan hanya 2-3 orang saja. Di samping itu juga dengan adanya teknologi tersebut dalam mempersingkat waktu dalam pengerjaannya. Di sektor industri pun juga begitu seorang hanya memantau saja mesin sudah dapat berjalan sendiri tanpa harus menggunakan tangan manusia dan juga pastinya hal tersebut dapat dikerjakan lebih cepat.

3.4 Peranan Mata Pencaharian Buruh Tani dan Buruh Pabrik Terhadap Perekonomian Masyarakat Dolopo

Kegiatan pertanian dan kegiatan industri yang ada di Desa Dolopo yang sedang berlangsung dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang sudah melekat pada masyarakat setempat. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan utama dalam mencari nafkah bagi masyarakat setempat. Sehingga kebanyakan dari mereka sangat mengandalkan pekerjaan tersebut dalam memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Perekonomian masyarakat di desa setempat sangat berkaitan dengan pekerjaan di sekitar tempat tinggal mereka. Seperti pekerjaan sebagai buruh tani dan juga sebagai buruh pabrik. Hampir keseluruhan masyarakat setempat bekerja di Desa mereka sendiri. Sehingga sumber penghasilan utama mereka dari pekerjaan tersebut.

Pekerjaan sebagai seorang buruh tani dan juga buruh pabrik tidak hanya dilakukan oleh seorang laki-laki di desa tersebut. Dalam masyarakat agraris peranan wanita berkisar pada kedudukan seorang wanita dalam masyarakat maupun dalam rumah tangga berperan sebagai seorang istri ibu rumah tangga yang tidak dibebani untuk mencari nafkah dalam menghidupi keluarga, sebaliknya bertanggung jawab penuh terhadap tugas rutin sebagai pengelola rumah tangga (Hafis, 2017)⁷. Namun di desa Dolopo ini pekerjaan ini juga dilakukan oleh kaum wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sehingga seorang wanita tidak hanya berdiam diri dirumah namun juga bekerja, meskipun hal tersebut tidak dilakukan oleh seluruh wanita yang ada didesa tersebut.

Di samping menjadi ibu rumah tangga, mereka juga membantu untuk mencari nafkah yang juga menjadi seorang buruh tani dan juga buruh pabrik. Seperti halnya pada masa tanam para petani membutuhkan seseorang untuk dipekerjakan menanamkan bibit padi, dan juga pada musim panen para wanita dipekerjakan untuk menuai padi. Pada kegiatan industri mereka juga bekerja sebagai buruh pabrik yang sebagian besar kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang laki-laki, namun ada juga kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang wanita. Seperti halnya pada proses pengemasan dan pelabelan hal tersebut sangat bisa dilakukan oleh wanita.

Dengan hal tersebut peranan seorang wanita yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga, namun dengan mereka ikut bekerja juga dapat membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat meringankan beban belanja keluarga. Pekerjaan sebagai seorang buruh tani dan juga sebagai buruh pabrik merupakan salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh didalam kehidupan bermasyarakat di Desa Dolopo. Sehingga pada masa itu mereka sangat bergantung pada pekerjaan tersebut setiap harinya.

3.5 Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Dolopo

Masyarakat akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan tidak ada yang tetap, meskipun perubahan itu hanya sedikit. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat (Amran, 2015)⁸. Perubahan masyarakat tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Pandangan seseorang terhadap sesuatu dapat mendorong seseorang untuk terus maju dan menentukan langkah selanjutnya. Perubahan mata pencaharian merupakan suatu fenomena yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Dalam perkembangannya mata

⁷ Hafis, A. (2017). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DARI PETANI KE PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN DASAN BARU DESA LENEK DAYA KECAMATAN AIKREL DALAM TINJAUAN EKONOMI. *Society: Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 17, 1–20.

⁸ Amran, A. (2015). PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT. *JURNAL HIKMAH*, 2(1), 23–39.

pencaharian seseorang sering berubah, yang biasa disebut perubahan mata pencaharian atau transformasi pekerjaan. (Prambudi, 2010)⁹.

Peralihan mata pencaharian yang dialami oleh masyarakat membawa dampak besar terhadap keberlangsungan kondisi masyarakat secara keseluruhan (Septiana, 2013)¹⁰. Perubahan tersebut tidak berjalan secara tiba-tiba namun akan mengalami beberapa tahapan-tahapan sebelum mengalami perubahan. Perubahan itu dapat terjadi secara sistematis, maupun tidak terencana terlebih dahulu. Perubahan yang terjadi di Kecamatan Dolopo ini tidak direncanakan oleh pembuat dari kebijakan itu sendiri terlebih dahulu yang menentukan arah perubahan tersebut. Perubahan sosial merupakan suatu hal yang sangat berkaitan erat dengan waktu. Tiap fenomena memiliki jangka waktu dan berakhir pada waktu tertentu.

Demikian pula dengan masyarakat Desa Dolopo yang mana sebagian besar Mayoritas penduduk nya merupakan seorang buruh tani dan juga buruh pabrik tepung. Pada mulanya hampir semua masyarakat mempunyai pekerjaan tetap. Namun seiring dengan berjalannya waktu masuknya teknologi-teknologi yang semakin canggih membuat tenaga mereka tergeser dengan tenaga mesin. Masyarakat merasa kesulitan dengan keadaan seperti itu, sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk mencari pekerjaan baru demi memenuhi kebutuhan hidup.

Mereka mengubah mata pencaharian mereka yang semula sebagai buruh tani yang bekerja di lahan orang lain untuk menanam padi maupun memanen nya dan sekarang pekerjaan tersebut digantikan oleh mesin yang dimana bisa di kerjakan hanya dengan 2-3 orang saja, sehingga mau tidak mau mereka harus mencari pekerjaan lain yaitu beralih menjadi kuli bangunan maupun pengrajin batu bata. Perubahan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Dolopo itu sendiri didasari oleh perubahan orientasi masyarakat itu sendiri terhadap mata pencaharian mereka.

Perbedaannya dapat dilihat dari proses mendapatkan hasil dan resiko dari pekerjaan yang dijalani. Sebagai seorang buruh tani mereka bisa mendapatkan hasil setidaknya 1 minggu sekali pada saat musim tanam padi, dan juga mereka bisa mendapatkan upah yang lebih besar pada saat musim panen yaitu setiap 3 bulan sekali. Menjadi seorang buruh pabrik mereka juga akan mendapatkan penghasilan mereka selama 1 bulan sekali yaitu pada setiap akhir bulan. Resiko yang didapatkan setiap pekerjaan pun juga berbeda-beda.

Dengan mereka beralih pekerjaan ke pengrajin batu bata maka mereka akan mendapatkan uang apabila mereka menerima pesanan dari seorang konsumen. Namun hal tersebut juga membutuhkan waktu yang sangat lama agar mereka mendapatkan hasil batu bata yang baik dan maksimal, mulai dari pembuatan, pengeringan, dan pembakaran sampai menjadi batu bata yang siap di gunakan. Sehingga waktu yang di butuhkan juga semakin lama. Meskipun hasil penjualan yang lebih lumayan namun mereka lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka apabila mereka tidak mendapatkan konsumen.

Tak hanya itu banyak juga dari mereka yang lebih memilih untuk merantau demi mencari nafkah untuk keluarga. Dimana mereka rela jauh dari keluarga mereka demi mencari pekerjaan lain. Mungkin bagi sebagian dari mereka hal tersebut merupakan

⁹ Prambudi, I. (2010). Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat. www.Begalor.com

¹⁰ Septiana, T. C. (2013). Lesson Learned Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Sebagai Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim Kelurahan Mangunharjo. *JURNAL WILAYAH DAN LINGKUNGAN*, 1(2), 123–140.

sesuatu yang berat untuk dilakukan namun mereka harus menjalaninya untuk menghidupi keluarga mereka. Selain itu mereka juga beralih pekerjaan dari seorang buruh tadi menjadi seorang peternak hewan. Yang dimana pekerjaan mereka sehari-hari adalah merawat hewan ternak dan mencari rumput untuk hewan ternak tersebut. Tetapi bagi mereka pekerjaan tersebut tidak menjanjikan pasalnya mereka harus merawat hewan ternak mereka selama kurang lebih 1 tahun baru selanjutnya mereka dapat menjualnya. Belum lagi saat harga hewan ternak turun yang membuat mereka merasa di rugikan karena tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari.

Perubahan sosial oleh masyarakat seperti yang sudah dijelaskan di atas, yang mendorong masyarakat untuk beralih pekerjaan yang sebelumnya menjadi buruh tani dan buruh pabrik sehingga beralih ke pengrajin batu bata dan bekerja ke luar daerah memberikan banyak sekali dampak. Di antara dampak negatif yang ditimbulkan yaitu: 1) kesulitan masyarakat dalam mencari pekerjaan 2) hilangnya rasa solidaritas antar masyarakat dikarenakan jarang berinteraksi setiap hari 3) kesulitan masyarakat dalam mendapatkan upah harian maupun mingguan 4) resiko yang dihasilkan lebih tinggi.

KESIMPULAN

Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan suatu proses. Tanggapan masyarakat Dolopo terhadap masuknya teknologi terutama di sektor pertanian adalah masyarakat merasa dengan adanya teknologi tersebut menghambat pendapatan, dan hilangnya mata pencaharian masyarakat setempat. Namun bagi yang memiliki lahan persawahan sendiri mereka beranggapan bahwa hal tersebut akan mempermudah pekerjaan mereka. Di sektor industri pengolahan tepung tapioka dengan adanya mesin pengupas ketela secara canggih membuat tergesernya tenaga manusia yang sebelumnya bekerja dalam hal tersebut. Tak hanya itu perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif. Seperti mempermudah pekerjaan manusia, dan mempersingkat waktu dalam melakukan pekerjaan. Pekerjaan sebagai seorang buruh tani dan buruh pabrik merupakan pekerjaan yang sudah melekat pada diri masyarakat desa Dolopo setempat.

Perkembangan teknologi ini memerlukan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, salah satu dampaknya adalah penggunaan teknologi yang menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Hal tersebut juga menimbulkan tanggapan negatif dari berbagai masyarakat lain di Kecamatan tersebut. Hilangnya mata pencaharian masyarakat merupakan suatu dampak yang paling berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan teknologi yang terjadi saat ini tidak dapat kita hindari dan pasti akan selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan demikian kita harus bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti yang sedang terjadi saat ini. Jangan sampai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini justru dapat merugikan banyak pihak terutama bagi masyarakat yang hidup di pedesaan.

REFERENSI

- Amran, A. (2015). PERANAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT. *JURNAL HIKMAH*, 2(1), 23–39.
- Arizka, A. A., Nugroho, A. P., & Nuha, M. S. (2022). Keragaan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) dalam Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 203–214.
- Digdoyo, E. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Ghalia Indonesia.
- Habtiah, M., Fahriansah, & Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3293>
- Hafis, A. (2017). PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DARI PETANI KE PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN DASAN BARU DESA LENEK DAYA KECAMATAN AIKMEL DALAM TINJAUAN EKONOMI. *Society: Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 17, 1–20.
- Hatu, R. (2011). PERUBAHAN SOSIAL KULTURAL MASYARAKAT PEDESAAN (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Jurnal INOVASI*, 8(4), 1–11.
- Prambudi, I. (2010). *Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*. www.Begalor.com
- Septiana, T. C. (2013). Lesson Learned Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Sebagai Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim Kelurahan Mangunharjo. *JURNAL WILAYAH DAN LINGKUNGAN*, 1(2), 123–140.
- Wijayanto, V., Suwartapradja, O. S., & Hermawati, R. (2017). Perubahan Mata Pencaharian dan Proses Adaptasi Warga Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jatigede. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 2(2), 66–77.
- Sztompka, P. (1994). *The sociology of social change*. Blackwell Oxford.